

HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU PENGGUNAAN APD DI PABRIK ROTI SIDADI

Torkis Utama¹, Lena Juliana Harahap², Susi Febriani Yusuf³

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidempuan

Email: torkisutama@gmail.com

^{2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, STIKes Darmais Padangsidempuan

Email: lenajulianahrp@gmail.com, febrianiyusuf44@gmail.com

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Pabrik Cinta Rasa Sidadi Roti Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023. Jenis Studi Jaringan Deskripsi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian sebanyak 32 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner, di analisis menggunakan uji *chi square*. Hasil uji bivariat menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023 (p-value = 0,214), dan tidak ada hubungan sikap dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023 (p-value = 0,194). Diharapkan bagi pemilik usaha memberikan sanksi tegas bagi para pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja, dan diharapkan bagi pekerja agar selalu memakai Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan pekerjaan dan mematuhi SOP yang ada.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terkait Penggunaan APD

ABSTRAK

Personal Protective Equipment (PPE) is a tool that has the ability to protect a person whose function is to isolate part or all of the body from potential dangers in the workplace. This research aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and behavior in the use of personal protective equipment (PPE) at the Cinta Rasa Sidadi Roti Factory, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency in 2023. Type of Network Study Quantitative description with a cross-sectional approach. The population and sample in the study were 32 respondents. The measuring tool uses a questionnaire, analyzed using the chi square test. The bivariate test results show that there is no relationship between knowledge and behavior in using Personal Protective Equipment (PPE) at the Cinta Rasa Sidadi Roti Factory, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency in 2023 (p-value = 0.214), and there is no relationship between attitude and

behavior in using Personal Protective Equipment (APD) at the Cinta Rasa Sidadi Bread Factory, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency in 2023 (p-value = 0.194). It is hoped that business owners will provide strict sanctions for workers who do not use Personal Protective Equipment (PPE) when working, and it is hoped that workers will always wear Personal Protective Equipment (PPE) when doing work and comply with existing SOPs.

Keywords: Knowledge, Attitudes and Behavior Related to the Use of PPE

1. PENDAHULUAN

Alat Pelindung Diri (APD) tidak secara sempurna dapat melindungi tubuhnya, tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi, pengendalian Alat Pelindung Diri (APD) adalah pengendalian terakhir dari 5 hierarki pengendalian resiko kecelakaan kerja yaitu eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, administrasi, dan Alat Pelindung Diri (APD). Sehingga diperlukan perpaduan dalam pengendalian tersebut. Pada kenyataannya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh pekerja belum dilaksanakan sepenuhnya, ini terjadi karena beberapa faktor seperti adanya Alat Pelindung Diri (APD), kurangnya pengetahuan tentang APD dan perilaku pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang kurang (OHSAS,2013; Ahmad & Fatimah, 2023).

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, rendahnya kesadaran pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) dipengaruhi oleh faktor perilaku pekerja.

Perilaku karyawan juga mungkin disebabkan oleh ketidaknyamanan saat menggunakan alat pelindung diri (APD). Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi telah memberikan alat pelindung diri lengkap kepada para pekerjanya secara gratis.

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), pada tahun 2018, lebih dari 1,8 juta kematian terkait pekerjaan terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia-Pasifik. Faktanya, dua pertiga kematian terkait pekerjaan di dunia terjadi di Asia. 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat

kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian tersebut disebabkan oleh penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) disebabkan oleh kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja di Indonesia berjumlah 129.305 kasus, meliputi 4.275 kasus cacat, 9 kasus cacat tetap total, dan 2.002 kematian di seluruh dunia.

Hal ini menunjukkan angka kecelakaan kerja mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Berdasarkan survei pertama yang dilakukan pada tahun 2023, 3 dari 5 pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat menjalankan aktivitas profesionalnya. Di antara sekian banyak proses pembuatan roti, risiko terbesar terjadinya kecelakaan kerja adalah suhu tangan atau kemungkinan tangan terbakar jika tidak digunakan dengan betul. Luka bakar terjadi ketika pekerja secara tidak sengaja bersentuhan dengan oven panas, loyang, atau tersentuh roti panas yang baru saja keluar dari oven.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan dalam satu waktu yang bersamaan. (Natoatmodjo 2010)

Populasi adalah keseluruhan objek peneliti atau objek yang diteliti (Natoatmodjo 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi dengan jumlah 32 responden.

3. HASIL

3.1 Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pekerja Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Variabel Pengetahuan	F	%
Baik	10	31.3
Cukup	15	46.9
Kurang	7	21.9
Total	32	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 32 responden yang bekerja di pabrik roti Cinta Rasa Sidadi, mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (46,9%), sebagian kecil berpengetahuan kurang dari kenalan sebanyak 7 orang (21,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Pekerja tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi

Variabel Sikap	F	%
Negatif	9	28.1
Positif	23	71.9
Total	32	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 32 responden pekerja Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi mayoritas mempunyai sikap positif sebanyak 23 orang (71.9%), dan minoritas mempunyai sikap negatif sebanyak 9 orang (28.1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pekerja tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi

Variabel Perilaku	F	%
Baik	27	84.4
Buruk	5	15.6
Total	32	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 32 responden pekerja Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi mayoritas mempunyai perilaku baik sebanyak 27 orang (84.4%), dan minoritas mempunyai perilaku buruk sebanyak 5 orang (15.6%).

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pekerja tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi

Pengetahuan	Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)			P
	Baik	Buruk	Total	
Baik	N	N	%	0.214
Cukup	8	2	31.2	
Kurang	13	2	46.9	
Total	6	1	21.9	
Total	27	5	100	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan pengetahuan dan perilaku pekerja mengenai penggunaan alat pelindung diri di Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi sebanyak 10 orang (31.2%) dengan pengetahuan cukup dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ada sebanyak 8 orang (25.0%) dengan pengetahuan baik dan 2 orang (6.2%) memiliki perilaku buruk. Sedangkan dari 15 orang (46.9%) dengan pengetahuan cukup tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 13 orang (40.6%) dengan perilaku baik dan 2 orang (6.2%) memiliki perilaku buruk. Kemudian

dari 7 orang (21.9%) dengan pengetahuan kurang dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 6 orang (18.8%) dengan pengetahuan baik dan 1 orang (3.1%) memiliki perilaku buruk.

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pekerja tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi

Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)				
Sikap	Baik			P
	N	N	%	
Negatif	8	1	28.1	0.194
Positif	19	4	71.9	
Total	27	5	100	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil analisis hubungan sikap dengan perilaku pekerja tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi sebanyak 9 orang (28.1%) dengan sikap negatif dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ada sebanyak 8 orang (25.0%) dengan sikap negatif dan 1 orang (3.1%) memiliki perilaku buruk. Sedangkan dari 23 orang (71.9%) dengan sikap positif tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 19 orang (59.4%) dengan perilaku baik dan 4 orang (12.5%) memiliki perilaku buruk.

4. PEMBAHASAN

4.1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pekerja tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi sebanyak 10 orang (31.2%) dengan pengetahuan cukup dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ada sebanyak 8 orang (25.0%) dengan pengetahuan baik dan 2 orang (6.2%)

memiliki perilaku buruk. Sedangkan dari 15 orang (46.9%) dengan pengetahuan cukup tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 13 orang (40.6%) dengan perilaku baik dan 2 orang (6.2%) memiliki perilaku buruk. Kemudian dari 7 orang (21.9%) dengan pengetahuan kurang dalam penggunaan alat pelindung diri sebanyak 6 orang (18.8%) dengan pengetahuan baik dan 1 orang (3.1%) memiliki perilaku buruk.

Hasil uji statistik Chi-square diperoleh $p = 0,124 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku saat menggunakan alat pelindung diri (EPI) di Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kota Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah dkk (2017) di PT.X yang menunjukkan hasil $p\text{-value}=1.000$ dimana tidak terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai APD dengan perilaku penggunaan APD.

Menurut (Natoatmodjo, 2020) Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudahnya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima kemudian menjadi di pahami.

Jika pekerja memiliki pengetahuan yang buruk terhadap potensi atau sumber bahaya di lingkungan kerjanya maka mereka akan cenderung mengambil keputusan yang buruk. Hal ini sesuai dengan penelitian (Soedarto, 2013) bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor tetapi juga faktor lain seperti ketersediaan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja.

Sebagian besar responden belum memahami penggunaan alat pelindung diri (APD). Selain itu responden belum

mengetahui manfaat Alat Pelindung Diri (APD), jenis Alat Pelindung Diri (APD) belum sepenuhnya siap digunakan. Saat menggunakan alat pelindung diri (APD), pekerja belum menyadari secara jelas dampak buruk jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dan potensi risikonya dalam bekerja

4.2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil analisis hubungan sikap dengan perilaku pekerja tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 9 orang (28.1%) dengan sikap negatif dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ada sebanyak 8 orang (25.0%) dengan sikap negatif dan 1 orang (3.1%) memiliki perilaku buruk. Sedangkan dari 23 orang (71.9%) dengan sikap positif tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 19 orang (59.4%) dengan perilaku baik dan 4 orang (12.5%) memiliki perilaku buruk.

Hasil uji statistik Chi-square diperoleh $p = 0,194 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku saat menggunakan alat pelindung diri (EPI) di Pabrik Roti Mie Cinta Rasa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kota Padangsidimpuan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Agnes (2017) dengan $p\text{-value} = 0,202$, dimana tidak terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri. Penelitian menunjukkan bahwa pekerja mempunyai sikap yang baik namun masih banyak yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dalam bekerja.

Berdasarkan praktik ditemukan bahwa secara umum responden memberikan respon baik terhadap pernyataan bahwa menjadi pekerja pembuat roti adalah pekerjaan yang memerlukan Alat Pelindung

Diri (APD) khususnya 31 orang mempunyai sikap positif dan sikap negatif 1 orang. Tidak semua responden berpengetahuan luas mempunyai sikap positif, hal ini karena para pekerja meragukan kegunaannya.

Beberapa pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri saat membuat roti tidak nyaman dan menganggap akan jauh lebih nyaman jika tidak memakai masker, sarung tangan, celemek, tutup kepala dan sepatu, bahkan mereka menganggap lebih nyaman jika mereka hanya memakai sandal jepit. Oleh karena itu, mereka terkadang lalai dalam menggunakan alat pelindung diri yang diberikan. Kembali ke pabrik sendiri, pengawasan, pelatihan Alat Pelindung Diri (APD) dan penegakan peraturan SOP selama bekerja masih sangat sedikit mendapat perhatian.

5. KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) di Pabrik Roti Cinta Rasa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023 dengan $p\text{-value} = 0,214$
2. Tidak terdapat hubungan sikap dengan perilaku saat menggunakan alat pelindung diri (APD) di Pabrik Cinta Rasa Sidadi Roti Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023 dengan $p\text{-value} = 0,194$.

6. REFERENSI

- Ahmad Mulia, Rambe, N. Y., & Fatimah. (2023). Keselamatan Kerja Dalam Penggunaan Apd Pengrajin Pandai Di Desa Sipange Godang . *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (Jkmd)*, 2(2), 62–69.
- Ilo. (2018). *Https://Www.Ilo.Org/Global-Reports/World-Of-Work/2018/Lang-En/Index.Htm*.

- BPJS. (2019, Maret). www.bpjs.ketenagakerjaan.go.id. halaman. 65.
- Natoadmodjo. (2010). Metode penelitian kesehatan. Ibukota Jakarta : *Rineka Cipta*.
- Admojo Nato. (2012). *Mempromosikan perilaku Kesehatan dan kesehatan*. in Jakarta.
- Admojo Nato. (2020). Ilmu kesehatan masyarakat. Ibukota Jakarta. Rineka Cipta
- Soedarto. (2013). Lingkungan dan kesehatan. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Agnes, B.P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pengrajin Keranjang Bambu di Desa Sigodang Barat Kecamatan Panai Kabupaten Simalungun. Tesis, Universitas Sumatra Utara
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja.*
- OHSAS. 18001:2007. Occupational Health and Safety Management System Requirements.